

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Peneleitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Harus diakui bahwa tidak setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Bisa saja yang terjadi justru seseorang tumbuh kearah kondisi yang sebenarnya tidak diharapkan sama sekali. Oleh karena itu dalam perkembangan sangat dibutuhkan tuntunan dan kebutuhan akan pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting. Apalagi hidup di zaman modern yang banyak mengalami perubahan dan kemajuan seperti sekarang.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Ia menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang diharapkan.

Menurut Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>), yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pada hakekatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru sangat berperan dalam hal tersebut. Karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh

akan terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas pada semua jenjang dan satuan pendidikan disamping unsur-unsur pendidikan lainnya.

Pada setiap diri pendidik terdapat sebuah tanggung jawab untuk membawa anak didiknya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Di samping itu, guru juga mempunyai peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dan mengajar dalam usahanya mengantarkan anak didiknya pada tujuan yang dicita-citakan. Maka dari itu, setiap rencana kegiatan guru haruslah dapat didudukkan dan dibenarkan. Hal itu dilakukan hanya semata-mata demi kepentingan anak didik, yang sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Di samping itu, seorang guru harus memiliki Kompetensi Guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus di miliki, di hayati, di kuasai, dan di aktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi guru menjadi salah satu aspek yang wajib dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengingat kompetensi guru memiliki peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan Indonesia. Karena guru merupakan aktor utama yang secara langsung berhadapan dengan peserta didiknya dalam

pembelajaran, sehingga guru sangat memahami kondisi lapangan melalui implementasi pembelajaran.

Pada peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 (<http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05.pdf>, hlm. 14) tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Diantara kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi tiga hal sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran
2. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran
3. Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran

Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi pedagogik yang dimaksud di sini adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik ini meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melaksanakan secara berkelanjutan.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung

oleh bakat, minat dan potensi kejuruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berdasarkan wawancara pada pra penelitian yang dilakukan kepada Wakasek Bidang Kurikulum SMPN 6 Tasikmalaya, mengenai nilai UAS Seni Budaya semester genap tahun 2022. Menunjukkan hasil bahwa tingkat pencapaian prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri 6 Tasikmalaya belum maksimal.

Tabel 1.1

Tingkat Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik

Mata Pelajaran Seni Budaya

No.	Kelas	Target	Capaian	Keterangan
1.	7	80 %	70 %	Belum Optimal
2.	8	80 %	70 %	Belum Optimal
3.	9	80 %	75 %	Belum Optimal

Sumber: hasil observasi pada Wakasek Bidang Kurikulum SMPN 6 Tasikmalaya, Tingkat Pencapaian Prestasi Akademik Peserta Didik Tahun 2022.

Tabel 1.1 menunjukkan tingkat pencapaian prestasi akademik peserta didik SMPN 6 Tasikmalaya dalam mata pelajaran Seni Budaya pada tahun 2022. Tabel ini terdiri dari 5 kolom, yaitu: Kolom 1: menunjukkan nomor urut, kolom 2: menunjukkan kelas peserta didik., kolom 3: menunjukkan target capaian prestasi akademik yang ingin dicapai dalam mata pelajaran Seni Budaya, kolom 4: menunjukkan capaian prestasi akademik yang diraih dalam mata pelajaran Seni Budaya, kolom 5: menunjukkan keterangan mengenai tingkat pencapaian prestasi akademik.

Berdasarkan tabel 1.1, dapat disimpulkan bahwa: target capaian prestasi akademik dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 6 Tasikmalaya adalah 80% untuk semua kelas. Capaian prestasi akademik di semua kelas masih belum mencapai target. Kelas 7 dan 8 memiliki capaian prestasi akademik yang sama, yaitu 70%. Kelas 9 memiliki capaian prestasi akademik yang paling tinggi, yaitu 75%. Prestasi akademik di semua kelas masih belum optimal.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui pencapaian prestasi akademik peserta didik di SMPN 6 Tasikmalaya belum tercapai atau belum optimal. Hal ini bisa disebabkan karena berbagai faktor diantaranya: Kompetensi pedagogik guru dan proses belajar mengajar. Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 6 Tasikmalaya terdapat pada kompetensi pedagogik guru diantaranya: Guru seni budaya kurang, artinya hanya terdapat 3 guru seni budaya yang mengajar di tiga tingkatan. Dan alat media pembelajaran seni budaya yang kurang lengkap.

Ini bisa dilihat pada tabel tingkat ketercapaian kompetensi guru seni budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dibawah ini.

Tabel 1.2
Tingkat Ketercapaian Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya

Aspek Kompetensi Pedagogik	Target	Ketercapaian
Pemahaman wawasan dan landasan pendidikan	100 %	80 %
Pemahaman terhadap peserta didik	100 %	80 %
Pengembangan kurikulum/silabus	100 %	75 %
Perancangan pembelajaran	100 %	80 %
Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	100 %	85 %
Pemanfaatan teknologi pembelajaran	100 %	80 %
Evaluasi hasil belajar (EHB)	100 %	80 %
Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	100%	80%

Sumber: hasil observasi pada guru seni budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, kompetensi pedagogik guru seni budaya di SMP Negeri 6 Tasikmalaya Pada tahun 2022 belum maksimal. Ini dikarenakan ketercapaian aspek kompetensi pedagogik guru hanya 85 %. Hal ini dikarenakan ada berbagai faktor seperti pengembangan kurikulum atau silabus yang masih harus di tingkatkan lagi aspek kompetensinya agar lebih mendalam lagi. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang dirasakan kurang efektif dikarenakan siswa yang

kurang mendapatkan bimbingan yang efektif mengenai bimbingan teknologi dan informasi pendidikan.

Menurut Tu'u (2004:75), prestasi adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik ketika mengerjakan tugas tertentu. Adapun prestasi akademik adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Suryabrata (2006:63), prestasi akademik merupakan hasil belajar terakhir yang dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu di mana prestasi akademik biasanya dinyatakan dengan simbol atau angka.

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2017:859), prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, kemampuan yang dapat diamati (*actual ability*), dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Dari uraian diatas dapat dipahami akan pentingnya guru yang berkompeten dalam mengajar peserta didik untuk mencerdaskan anak bangsa dalam meraih prestasi akademiknya. Atas dasar hal itu, maka peneliti ingin mengadakan penelitian guna menyusun tesis dengan judul **“Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya Dalam Pencapaian prestasi akademik peserta didik (Studi Kasus pada Guru di SMP Negeri 6 Tasikmalaya)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah: Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya dalam Pencapaian Prestasi Akademik (Studi Kasus Di SMP Negeri 6 Tasikmalaya).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi pedagogik guru seni budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik?
2. Apa saja hambatan dalam optimalisasi kompetensi pedagogik guru seni budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik?
3. Bagaimana upaya dalam memaksimalkan kompetensi pedagogik guru seni budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Gambaran umum kompetensi pedagogik guru seni budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik.
2. Hambatan dalam optimalisasi kompetensi pedagogik guru seni budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik.

3. Upaya dalam memaksimalkan kompetensi pedagogik guru seni Budaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

- 1.5.1.1 Sebagai bahan masukan bagi dewan guru akan arti penting optimalisasi kompetensi pedagogik guru seni budaya dalam pencapaian prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri Kota Tasikmalaya.
- 1.5.1.2 Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan di SMP Negeri Kota Tasikmalaya, khususnya dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

1.5.2 Manfaat teoritis

- 1.5.2.1 Untuk menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terkait optimalisasi kompetensi pedagogik.
- 1.5.2.2 Untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting optimalisasi kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.